
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ida Koswara Sanusi

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
email: koswarasanusi04@gmail.com

Tevi Leviany

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
email: tevi.leviany@usbykp.ac.id

Wuri Handayani

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
email: wuri.handayani@usbykp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 17 perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 (68 Observasi). Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi eviwes 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan variabel good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of good corporate governance as proxied by institutional ownership (KI), managerial ownership (KM) and audit committee (KA) and financial performance as proxied by return on asset (ROA) on firm value (PBV). The type of approach in this research is a quantitative approach. The sample of this study was obtained using the purposive sampling method, it was found that as many as 17 companies in the consumer goods sector were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period (68 observations). The data used is secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the eviwes 9 application. The results show that partially the good corporate governance variable proxied by institutional ownership (KI) has no significant effect on firm value, managerial ownership (KM) has a

positive and significant effect on firm value, the audit committee (KA) has no significant effect on firm value, and financial performance as a proxy for return on asset (ROA) has a positive and significant effect on firm value. And simultaneously the variables of good corporate governance as proxied by institutional ownership (KI), managerial ownership (KM), and audit committee (KA) and financial performance as proxied by return on asset (ROA) have a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *good corporate governance, financial performance, firm value.*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi *covid-19* yang terjadi di awal tahun 2019 di dunia terutama di Indonesia, memaksa berbagai negara tersebut untuk lebih mengurangi aktivitas ekonominya. Yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara tersebut tertekan dan pertumbuhan ekonomi beberapa negara mengalami perubahan dan sebagian negara masih tumbuh positif meskipun berada di bawah pertumbuhan normal. Dampak lain dari pandemi *covid-19* terjadi salah satunya pada pasar modal yang berubah secara berkesinambungan membuat intensitas persaingan emiten di bursa saham semakin kompetitif. Persaingan tersebut mendorong para manajer untuk lebih proaktif dan bekerja lebih keras dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari sebuah perusahaan tentunya tidak hanya berfokus untuk memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi juga meningkatkan aktivitas ekonomi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan tujuan menarik para investor.

Nilai sebuah perusahaan dapat diukur dengan banyak cara. Salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Dengan harga pasar saham para investor dapat mengukur harga dari setiap saham tersebut. Harga bursa saham mewakili penilaian sentral dari semua pelaku pasar, dan harga bursa berfungsi sebagai barometer kinerja perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang dapat dikatakan baik adalah perusahaan yang memiliki catatan keuangan yang baik dan diharapkan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola aset dan modalnya dengan baik untuk menarik investor. Pengelolaan aset dan modal perusahaan dapat dibaca dari kinerja keuangan yang ada. Tata kelola perusahaan yang baik sebagai sarana untuk mengelola kinerja keuangan sehingga tidak ada pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan. Dalam hal ini, manajemen cenderung mengungguli tujuan perusahaan. Ketika dikelola dengan baik, secara otomatis menambah nilai bagi perusahaan (Wahasusmiah, 2019).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh *Corporate Governance Watch* atau *GC Watch* yang dilakukan oleh *ASEAN Corporate Governance Association (ACGA)* pada tahun 2018, Indonesia menempati urutan paling bawah dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di antara 12 negara, yaitu:

Tabel 1 Hasil Survei yang dilakukan ASEAN Corporate Governance Association (ACGA)

No	Market	Total (%)
1.	Australia	71
2.	Hongkong	60
3.	Singapura	59
4.	Malaysia	58
5.	Taiwan	56
6.	Thailand	55
7.	India	54
8.	Japan	54
9.	Korea	46

10. China	41
11. Philipines	37
12. Indonesia	34

Sumber: *Upperline*, 2019

Menurut Ketua Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) Mas Achmad Daniri kepada *Upperline* belum lama ini, ketertinggalan Indonesia dalam penerapan prinsip-prinsip GCG bukan berarti Indonesia tidak melaksanakan governance dengan baik. Namun karena Indonesia dan negara-negara lain berlomba-lomba sehingga Indonesia belum dapat mengejar atau leading di antara negara-negara tersebut (Marwiyah, 2019).

Berdasarkan hasil survei tersebut yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Indonesia masih kurang maksimal. Oleh karena itu, penyebab dari permasalahan tersebut, seperti korupsi, penyuapan, penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi laporan keuangan, kecurangan, pelaporan dan kurangnya transparansi dalam penyajian laporan keuangan yang tidak disediakan secara teratur. Seperti beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan manipulasi laporan keuangannya sehingga laba yang didapatkan meningkat, PT Indofarma Tbk dengan pelanggaran penyajian laporan keuangan, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Dapat disimpulkan dari kasus-kasus di atas yang menjadi penyebab permasalahan tersebut adalah tata kelola perusahaan yang tidak memadai, serta penerapan mekanisme *good corporate governance* belum terlaksana dengan baik sehingga terjadi hal tersebut. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang didasarkan pada aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara peserta perusahaan yang menjalankan peran dan tanggung jawab. Dalam konteks penerapan GCG di suatu perusahaan, terdapat dua mekanisme yang menjembatani perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*shareholder*) dan manajer (*agen*). Yaitu mekanisme pengendalian internal perusahaan dan mekanisme pengendalian eksternal perusahaan berbasis pasar.

Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018) mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya, Mekanisme eksternal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Dan mekanisme internal ini menurut (Hatane et al., 2019) dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi :

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Nuryono et al., 2019)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. (Wahasumiah, 2019)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit memiliki peran penting dan dianggap sebagai penghubung antara investor dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Semakin banyak anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan dapat mengurangi upaya manajemen untuk memanipulasi data sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. (Putri Ramadhan, 2021)

Dan pengukuran hasil keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor terpenting bagi sebuah perusahaan. Karena pengukuran tersebut menjadi sumber informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan rasio profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aset atau sumber daya yang digunakan manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (profitabilitas) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *return on asset (ROA)* karena dapat menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan pada suatu periode. Semakin tinggi *ROA*, semakin baik. Artinya, perusahaan berhasil mengelola asetnya dengan baik dan informasi tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum menanamkan dananya di perusahaan (Lastanti & Salim, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Perspektif teori keagenan adalah dasar untuk memahami tata kelola perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan adalah kontrak antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*). Untuk memfasilitasi hubungan kontraktual ini, pemilik mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada direktur eksekutif. Inti dari teori keagenan adalah rencana kontrak yang tepat untuk mengkoordinasikan kepentingan manajer dan pemilik jika terjadi konflik kepentingan.

Menurut *agency theory*, agen harus mengambil tindakan yang wajar untuk kepentingan klien mereka, dan agen harus menggunakan pengetahuan profesional, kebijaksanaan, ketulusan, keadilan untuk memimpin perusahaan. Namun pada kenyataannya terdapat masalah keagenan karena terdapat *interest gap* antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen atau manajemen sebagai agen. Pemilik perusahaan tertarik karena dana yang diinvestasikan dapat memberikan return terbesar. Pada saat yang sama, manajemen tertarik untuk memperoleh pendapatan modal dari pemilik perusahaan. Secara khusus, *agency theory* membahas hubungan keagenan, di mana satu pihak (*principal*) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (*agen*). Teori tersebut mencoba untuk memecahkan dua masalah utama (Raharjo, 2018) yaitu :

1. Masalah Keagenan, masalah ini muncul jika keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agen* saling bertentangan (*conflict of interest*) dan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agen*.
2. Masalah pembagian risiko, masalah ini terjadi apabila sikap *principal* terhadap risiko berbeda dengan sikap *agen* sehingga tindakan mereka akan berbeda.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)* dalam buku Muh Arief Effendi (2020:3) *good corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang didasarkan pada aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara peserta perusahaan yang menjalankan peran dan tanggung jawab. Dalam konteks penerapan GCG di suatu perusahaan, terdapat dua mekanisme yang menjembatani perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*shareholder*) dan manajer

(agent). Menurut (Mahrani & Soewarno, 2018), mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya, Mekanisme eksternal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Dan mekanisme internal ini menurut (Hatane et al., 2019) dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Pengertian dari masing-masing indikator tersebut adalah :

Kepemilikan Institusional

Menurut Lastanti & Salim, (2018:4), menyatakan bahwa “Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, dan institusi berbadan hukum yang berperan meminimalkan *agency problem*”. Dengan adanya keberadaan institusional dapat dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih optimal dalam keputusan yang setiap diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kewenangan yang dimanfaatkan untuk memberikan dorongan atau sebaliknya terhadap suatu kinerja manajemen (Putri Ramadhan, 2021). Kepemilikan institusional didalam sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI) (\%)} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Lastanti & Salim, (2018:4), menyatakan bahwa “Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan milik dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan *agency problem* antara pemegang saham dan manajer dengan menyetarakan kepentingan kedua pihak”. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajer bekerja lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan kepentingan saham dan semakin bersiap sedia dalam mengambil keputusan (Putri Ramadhan, 2021). Pengukuran mengenai kepemilikan manajemen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM) (\%)} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam buku Muh Arief Effendi (2020:48) mendefinisikan bahwa komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dan dengan demikian, tugasnya adalah untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsinya pengawas (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan- perusahaan.

Komite audit merupakan badan yang dipilih oleh dewan komisaris untuk bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan kemandirian manajemen. Kualitas dan karakteristik komite audit berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 yang tercapai menggambarkan legitimasi terhadap responsibilitas komite audit dan pengungkapan informasi yang lengkap, sehingga menimbulkan sinyal positif untuk investor terhadap laporan perusahaan. Dampaknya, nilai perusahaan meningkat (Lastanti & Salim, 2018). Pengukuran mengenai komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit (KA)} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018:142), kinerja keuangan merupakan “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar". Kinerja keuangan merupakan penilaian tahap akhir dari operasi perusahaan dan penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan untuk menentukan tanggung jawab manajemen yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengatasi pengelolaan sumber daya sehingga perusahaan memperoleh laba yang optimal dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2017:80) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan laba.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Untuk rumus *return on asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Nilai Perusahaan

Menurut (Hery, 2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan analisis *Rasio Price to Book Value (PBV)* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik rasio ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai buku per lembar saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

H1: Good corporate governance yang diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional (KI) adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham perusahaan yang beredar. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat.

H2: Good corporate governance yang diproksikan dengan variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial (KM) merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direksi dan Komisaris). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal

tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham.

H3: *Good corporate governance* yang diproksikan dengan variabel komite audit (KA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

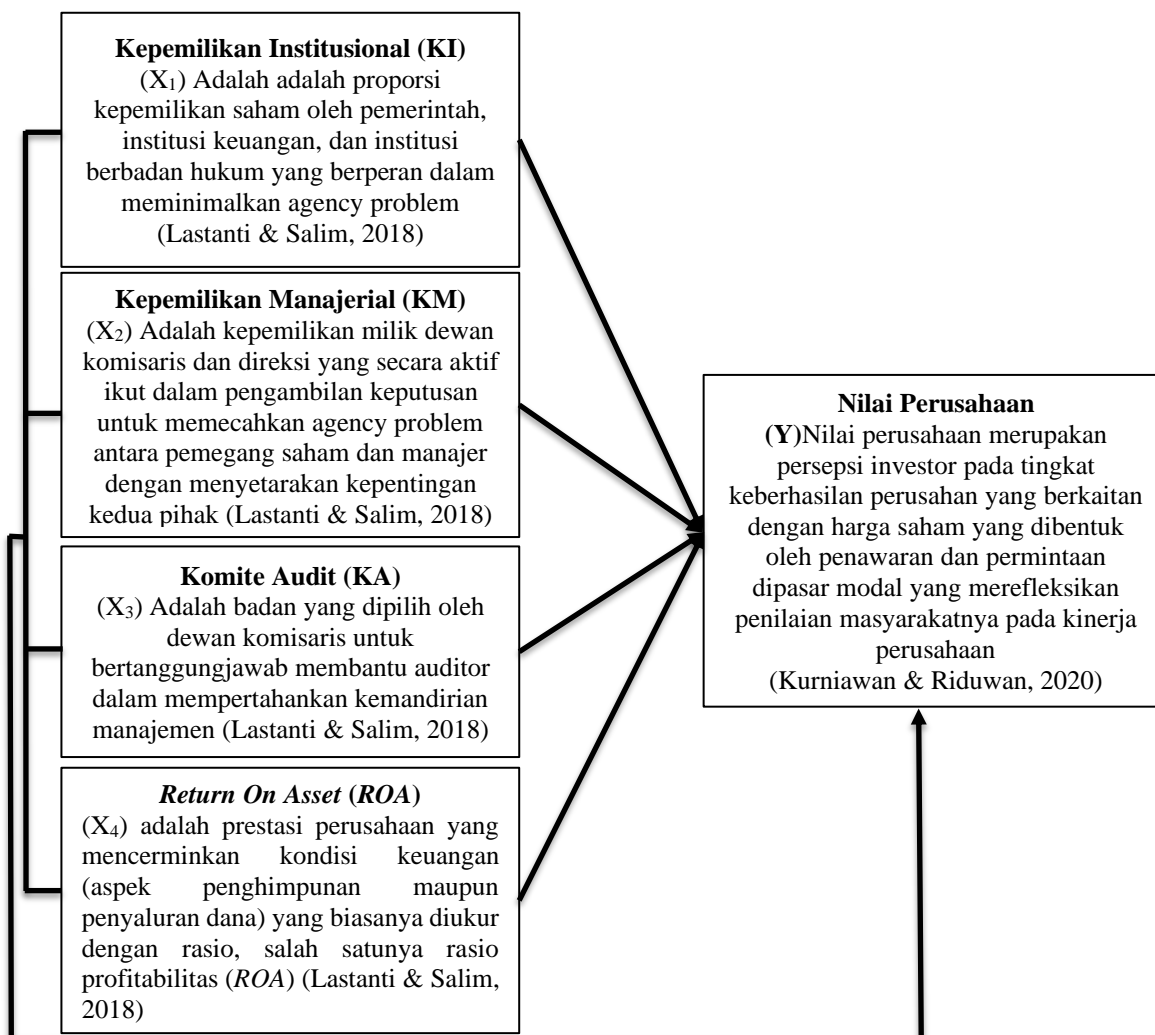
Komite audit adalah komite (KA) yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas utama komite audit yaitu untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *good corporate governance (GCG)*. Semakin banyak anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan dapat mengurangi upaya manajemen untuk memanipulasi data sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

H4: *Kinerja Keuangan* yang diproksikan dengan variabel return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi Rasio Ini maka semakin besar laba perusahaan tersebut maka akan membuka peluang besar bagi investor untuk melakukan investasi. Jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang besar maka hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dan permintaan akan meningkat.

H5: *Good corporate governance* yang diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 yang berjumlah 64 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan berbagai kriteria. Adapun kriteria yang dibangun dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria untuk *purposive sampling*

No	Kriteria	
1.	Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.	64
2.	Menyampaikan laporan keuangan atau <i>Annual Report</i> secara tidak lengkap berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020.	12
3.	Mempunyai kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.	35
	Jumlah	17

Sumber: Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 sampel perusahaan dengan total observasi penelitian sebanyak 68. Data yang digunakan adalah data panel dengan analisis regresi berganda yang dianalisis menggunakan aplikasi statistik yaitu Eviews 9. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PBV	KI	KM	KA	ROA
Mean	2.546224	65.46542	7.234126	3.073529	7.478635
Median	1.962000	66.12035	1.151850	3.000000	6.987250
Maximum	6.857400	90.02520	55.12440	4.000000	18.22640
Minimum	0.581300	21.39870	0.001300	3.000000	0.050000
Std. Dev.	1.692797	16.63399	12.23388	0.262944	4.477787
Skewness	0.786288	-0.485600	2.117675	3.267930	0.206556
Kurtosis	2.633315	2.533882	7.033271	11.67937	2.289763
Observation	68	68	68	68	68

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022.

Berdasarkan tabel 3 nilai rata-rata dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) sebesar 65,46542. Nilai standar deviasi dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) sebesar 16,63399. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan akurat. Nilai rata-rata dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 7,234126. Nilai standar deviasi dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) sebesar 12,23388. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM), sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan kurang akurat. Nilai rata-rata dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) sebesar 3,073529. Nilai standar deviasi dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) sebesar 0.262944. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA), sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan akurat. Nilai rata-rata dari variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* sebesar 7,478635. Nilai standar deviasi dari variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* sebesar 4,477787. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*, sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan akurat. Nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan sebesar 2,546224. Nilai standar deviasi dari variabel nilai perusahaan sebesar 1,692797. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel nilai perusahaan, sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan akurat.

Model Estimasi. Model estimasi regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. Pendekatan ini bertujuan untuk memilih metode estimasi regresi mana yang terbaik dapat digunakan pada analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Chow Test

Equation: Chow Test
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.199573	(16,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.165125	16	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Dari hasil *chow test* pada tabel 4 diperoleh hasil *probability* < 0,05. Maka maka dengan hasil ini menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

Tabel 5 Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.803185	3	0.4230

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Dari hasil *hausman test* pada tabel 5 diperoleh hasil *probability* > 0,05. Maka hasil ini menunjukkan *random effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*.

Tabel 6 Hasil Lagrange Multiplier Test

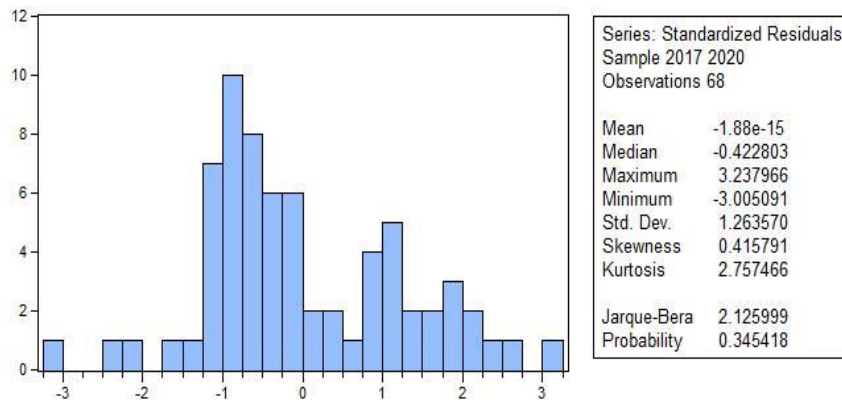
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis	
	Cross-section	Time
Breusch-Pagan	27.52228 (0.0000)	0.008760 (0.9135)
		Both 27.53104 (0.0000)

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Dari hasil *lagrange multiplier test* pada tabel 6 diperoleh hasil *probability cross-section* < 0,05. Maka hasil ini menunjukkan bahwa *random effect model* lebih baik digunakan dibandingkan dengan *common effect model*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *random effect model*.

Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai probabilitas dari *jarque-bera* sebesar 0,345418 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini lulus uji normalitas atau model regresi berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.944131	Prob. F(4,63)	0.1141
Obs*R-squared	7.471457	Prob. Chi-Square(4)	0.1130
Scaled explained SS	4.782666	Prob. Chi-Square(4)	0.3103

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,1130 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.266660	Mean dependent var	0.914634
Adjusted R-squared	0.220099	S.D. dependent var	0.930845
S.E. of regression	0.822048	Sum squared resid	42.57304
F-statistic	5.727082	Durbin-Watson stat	1.951806
Prob(F-statistic)	0.000537		

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1.951806. Karena nilai *Durbin Watson (DW)* berada diantara rentang *Durbin Upper (DU)* (1.7335) dan *4Durbin Upper (4DU)* (2.2665), artinya pengamatan tersebut tidak ditemukan autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas

	KI	KM	KA	ROA
KI	1.000000	-0.652355	0.371863	-0.493135
KM	-0.652355	1.000000	-0.147170	0.347211
KA	0.371863	-0.147170	1.000000	-0.274865
ROA	-0.493135	0.347211	-0.274865	1.000000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), komite audit (KA), dan *return on asset* (ROA) -0,371863 lebih kecil dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel dalam penelitian ini.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t) Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.470678	3.771913	-1.185255	0.2404
KI	-0.010522	0.022306	-0.471710	0.6388
KM	0.046679	0.022453	2.078945	0.0417
KA	2.126933	1.276481	1.666247	0.1006
ROA	0.115278	0.041395	2.784832	0.0071

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel 10 hasil pengujian secara parsial (Uji t) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *probability good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) sebesar $0,6388 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_a ditolak, artinya *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *probability good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) sebesar $0,0417 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *probability good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) sebesar $0,1006 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_a ditolak, artinya *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *probability* kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) sebesar $0,0071 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F) Regresi Linier

R-squared	0.266660	Mean dependent var	0.914634
Adjusted R-squared	0.220099	S.D. dependent var	0.930845
S.E. of regression	0.822048	Sum squared resid	42.57304
F-statistic	5.727082	Durbin-Watson stat	1.951806
Prob(F-statistic)	0.000537		

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel 11 hasil uji simultan (Uji F) diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *probability (F-statistik)* variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* sebesar $0,000537 < 0,05$ (taraf nyata signifikan penelitian) maka H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 12 Koefisien determinasi Regresi Linier

R-squared	0.266660	Mean dependent var	0.914634
Adjusted R-squared	0.220099	S.D. dependent var	0.930845
S.E. of regression	0.822048	Sum squared resid	42.57304
F-statistic	5.727082	Durbin-Watson stat	1.951806
Prob(F-statistic)	0.000537		

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *evIEWS 9*, 2022

Berdasarkan data tabel 12 nilai regresi menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.220099. Hal ini menunjukkan bahwa 22% variabel dependen (PBV) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independennya, yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. Sedangkan sisanya sebesar 78% dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar keempat variabel independen.

Pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini untuk variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) diperoleh hasil koefisien sebesar -0.010522 dengan tingkat signifikan 0.6388 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ramadhan, 2021), penelitian (Wahasusmiah, 2019) dan penelitian (Lastanti & Salim, 2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil ini tidak sesuai dengan estimasi bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan dan nilai perusahaan semakin meningkat. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian (Nuryono et al., 2019) dan penelitian (Putri Ramadhan, 2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat penelitian.

Pengaruh Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini untuk variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) diperoleh hasil koefisien sebesar 0.046679 dengan tingkat signifikan 0.0417 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial

(KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ramadhan, 2021) dan penelitian (Lastanti & Salim, 2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hasil ini sesuai dengan estimasi bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryono et al., 2019) dan penelitian (Wahasusmiah, 2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat penelitian.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini untuk variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) diperoleh hasil koefisien sebesar 2.126933 dengan tingkat signifikan 0.1006 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang terlalu banyak didalam sebuah perusahaan akan menyebabkan banyak pekerjaan terpecah, sehingga menyebabkan peran komite audit di dalam sebuah perusahaan kurang berjalan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuryono et al., 2019) dan penelitian (Lastanti & Salim, 2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sesuai dengan estimasi bahwa semakin banyak komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan dapat mengurangi upaya manajemen untuk memanipulasi data sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ramadhan, 2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat penelitian.

Pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini untuk variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* diperoleh hasil koefisien sebesar 0.115278 dengan tingkat signifikan 0.0071 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *return on asset (ROA)* didalam sebuah perusahaan maka akan semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahasusmiah, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sesuai dengan estimasi bahwa jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang besar maka hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham dan permintaan akan meningkat, meningkatnya harga saham dan permintaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi tidak sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Putri Ramadhan, 2021), penelitian (Nurhasanah, 2017) dan penelitian (Lastanti & Salim, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan rentang waktu penelitian dan tempat penelitian.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA), dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan untuk variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan Manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil koefisien sebesar 5.727082 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001403 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000537 < 0,05$) Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan Manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan secara bersama sama atau simultan dapat meningkatkan nilai perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 -2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah dilakukan mengenai *good corporate governance* dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai sebuah perusahaan dimana mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ***Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI)** tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenapa demikian karena praktik *good corporate governance* dalam suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan sebagaimana yang diharapkan oleh para *stakeholder* yang salah satunya adalah para investor.
2. ***Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena perusahaan yang kepemilikan manajerialnya tinggi dapat membuat pihak manajerial menjalankan fungsinya dengan baik sehingga untuk kepentingan sendiri sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat.
3. ***Good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit (KA)** tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin banyak anggota komite audit di dalam sebuah perusahaan maka pekerjaan akan banyak terpecah dan peran komite audit tersebut dapat kurang berjalan dengan efektif.
4. **Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*** berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar rasio *return on asset (ROA)* didalam sebuah perusahaan maka akan semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan tersebut akan meningkat.
5. ***Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)*** secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebesar 22% variabel dependen nilai perusahaan

(PBV) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) dan komite audit (KA) dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* dan sisanya 78% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain.

SARAN

Sampel penelitian pada penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan sektor yang lain dan menggunakan variabel yang sama. Hal ini dilakukan agar hasil yang didapatkan pada penelitian selanjutnya memiliki cakupan yang lebih luas.

Bagi pihak perusahaan atau manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi acuan pihak manajemen dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadien, I., & Bambang, S. (2020). *Eviews 9: Analisa Regresi Data Panel* (M. Mirnawati (Ed.)). Ideas Publishing.
- Anggraini, L. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1–18. <https://doi.org/10.37366/Akubis.V6i01.230>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi* (Rosidah (Ed.); 2nd Ed.). Salemba Empat.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Does Internal Corporate Governance Mechanism Control Firm Risk? Evidence From Indonesia's Three High-Risk Sectors. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1362–1376. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071>
- Hendro, T. (2017). *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan Dan Teknologi Informasi*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. 2017, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. PT Grasindo.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Fahmi, I (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). (1976). *Jensen-Meckling-Jfe1976*.
- Kurniawan, P. T., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 09(2), 1–21.
- Kusmayadi, D., Tasikmalaya, U. S., Badruzaman, J., & Tasikmalaya, U. S. (2019). *Good Corporate Governance. September 2015*.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Studi Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40.
- Limanseto, H. (2021, May 27). *Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG Untuk Keberlanjutan Bisnis Dan Upaya Menarik Investasi - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. www.Ekon.Go.Id. <https://www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/3025/Pemerintah-Tekankan-Pentingnya-Penerapan-Gcg-Untuk-Keberlanjutan-Bisnis-Dan-Upaya-Menarik-Investasi>, Diakses Pada

11 Oktober Pukul 20:00.

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Marwiyah, S. (2019). *Potret Penerapan GCG Di Indonesia, Wawancara Dengan Ketua KNKG Mas Achmad Daniri*. Upperline. <https://upperline.id/post/potret-penerapan-gcg-di-indonesia-wawancara-dengan-ketua-knkg-mas-achmad-daniri>
- Nurhasanah, P. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *Publikasi Ilmiah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/54240/1/NASKAH_PUBLIKASI.Pdf
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- PT Bursa Efek Indonesia, Website Resmi (Online) URL : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Diakses Pada 15 November 2021 Pukul 19:00.
- Putri Ramadhan, A. (2021). Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139–160. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1724>
- Raharjo. (2018). *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko*. Salemba Empat.
- Sandria. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1>
- Siringoringo, S., & Rinaldo, J. (2019). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TAMBANG*. 1(2), 135–146. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawat, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata (Eds.); 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis. Kitamenulis.id
- Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (M. S. Sofia Yustiani Suryandari, S.E. (Ed.); 3rd Ed.). Alfabeta.
- Wahasusmiah, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan. *Mbia*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.317>